

## Strategi Menghadapi Perubahan Global Melalui Analisis Tata Kelola Program Pascasarjana di National University Of Singapore

### *Strategies To Facing Global Change Through Analysis Of Governance Of Postgraduate Programs at National University Of Singapore*

Eka Prihatin<sup>1</sup>, Muhammad Fakry Gaffar<sup>2</sup>, Said Hamid Hasan<sup>3</sup>, Yudi Wahyudi<sup>4</sup>

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

[ekaprihatin@upi.edu](mailto:ekaprihatin@upi.edu)<sup>1</sup>, [mfgaffar@gmail.com](mailto:mfgaffar@gmail.com)<sup>2</sup>, [hamidhasan@upi.edu](mailto:hamidhasan@upi.edu)<sup>3</sup>, [yudi\\_w@upi.edu](mailto:yudi_w@upi.edu)<sup>4</sup>

Naskah diterima tanggal 02/08/2021, direvisi akhir tanggal 03/07/2021, disetujui tanggal 02/12/2021

#### Abstrak

Semua universitas memiliki strategi unggulan dalam menghadapi perubahan global yang datangnya sangat cepat dan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan. Pendidikan menjadi senjata ampuh andalan yang diharapkan dengan pendidikan yang berkualitas akan membuat negara mampu menghadapi perubahan global bahkan mampu menjadikan perubahan tersebut menjadi peluang untuk mengembangkan negaranya. Sehingga diperlukan analisis tata Kelola dari universitas ternama dari negara lain sebagai brainstorming program pascasarjana. National University of Singapore (NUS) menjadi lokasi strategis untuk dianalisis untuk mendapatkan data tentang (1) sifat program pascasarjana dari universitas yang dipilih; (2) kecenderungan umum tata kelola program pascasarjana; (3) dampak perubahan global terhadap program pascasarjana; (4) strategi dan inovasi tata kelola dalam menyikapi dampak peningkatan kualitas program pascasarjana; (5) implikasi penelitian terhadap tata kelola program pascasarjana khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 4 strategi NUS dalam menghadapi perubahan yaitu (1) otonomi universitas; (2) rekrutmen tenaga akademisi kelas 1 dan menyiapkan lingkungan, infrastruktur untuk kolaborasi penelitian dengan para sarjana dalam mengembangkan yang terbaru dan terunggul; (3) NUS selalu mengkondisikan lembaganya dalam constructive dissatisfaction; dan (4) kolaborasi global. Sehingga dapat disimpulkan bahwa strategi NUS dalam menghadapi perubahan global sangat menitik beratkan pada kualitas sumber daya dan pengembangan penelitian yang inovatif.

**Kata Kunci:** Penelitian, Perubahan Global, Program Pascasarjana, Strategi, Tata Kelola.

#### Abstract

All universities have excellent strategies in dealing with global changes that are coming very quickly and affecting all aspects of life. Education is a powerful weapon that is expected to increase a country's quality, and education will make a country able to face global changes and able to turn these changes into opportunities to develop their country. Thus, a governance analysis is needed from an academic perspective from other countries as brainstorming for postgraduate programs. The National University of Singapore (NUS) became a strategic location to be analyzed to obtain data on (1) the nature of the postgraduate program of the selected university; (2) general trends in postgraduate program governance; (3) the impact of global changes on postgraduate programs; (4) governance strategies and innovations in addressing the impact of improving the quality of postgraduate programs; (5) the implications of research on the governance of postgraduate programs, especially at the Indonesian Education University. The results showed that there were 4 NUS strategies in dealing with change, namely (1) university autonomy; (2) recruitment of first-class academics and preparing the environment, infrastructure for research collaboration with scholars in developing the latest and greatest; (3) NUS always conditions its institution in constructive dissatisfaction; and (4) global collaboration. So it can be concluded that NUS' strategy in dealing with global changes is very focused on the quality of resources and the development of innovative research.

**Keywords:** Research, Global Change, Graduate Programs, Strategy, Governance.

**How to cite (APA Style) :** Prihatin, E., Gaffar, M.F., Hasan, S.H., & Wahyudi, Y. (2021) Strategi Menghadapi Perubahan Global Melalui Analisis Tata Kelola Program Pascasarjana di National University Of Singapore. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21 (3), 2021. 1-8.  
doi: <https://doi.org/10.17509/jpp.v21i3.40369>

## PENDAHULUAN

Perubahan global datang menghantam segala aspek kehidupan termasuk aspek pendidikan (Avis, 2018; Schröder, 2019; Yan, Deng, & Ma, 2021) yang menjadi aspek yang paling fundamental dalam ketahanan negara menahan dan menghadapi perubahan tersebut. Dibelaian berbagai negara sepakat bahwa pendidikan menjadi senjata yang paling ampuh yang harus dimiliki dan melekat disetiap warga negaranya sehingga perubahan apapun dapat teratasi bahkan disulap menjadi peluang untuk mengembangkan negaranya secara optimal.

Program pascasarjana bertanggungjawab untuk menyiapkan tenaga profesional dalam bidangnya (d'Aguiar & Harrison, 2016; Fatokun & Ojo, 2004; Schneider et al., 2017, 2014; Sethi, Schofield, Ajjawi, & McAleer, 2016) untuk mendukung pembangunan dalam berbagai sector, sehingga peradaban bangyang akan tumbuh dan berkembang. Dengan demikian peran tata Kelola dianggap elemen yang paling strategis dalam meningkatkan kualitas program pascasarjana untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dalam mengatasi dampak perubahan global yang sangat cepat.

Setiap universitas dibelaian dunia merancang strategi unggulan tersendiri (Dean & Spoehr, 2018; Heisbourg, 2020; Jeevan et al., 2020; Parmar, Khan, Tucci, Umer, & Carlone, 2021; Roslan, Hamid, Ijab, Yusop, & Norman, 2020) yang menjadi keunikan setiap perguruan tinggi dalam mengembangkan programnya, di UPI sendiri dirancang sebagai pengembangan studi lanjutan dimana secara unik terkait dengan ilmu pendidikan sebelumnya, dimana pengembangan kurikulum diorientasikan untuk pengembangan kompetensi baik *knowledge* maupun *skill* disesuaikan dengan kebutuhan dan tuntutan perubahan global tersebut.

Peran tata Kelola atau lebih dikenal dengan administrasi pendidikan (Choi & Hori, 2016; Donosepoetro, 1983; Jin, 2020; Milward, 2015; Sifakakis, Tsatsaroni, Sarakinioti, & Kourou, 2016) dituntut lebih profesional, karena kualitas bangsa akan sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, sehingga 3 kekuatan tersebut akan mencerminkan pembangunan manusia Indonesia seutuhnya. Ada 4 pilar dalam administrasi pendidikan yaitu *leadership*, *policy*, *planning* dan *management*, ke 4 pilar tersebut berperan dan bergerak berdasarkan (1) strategik yang telah dirumuskan; (2) lingkungan yang di desain; (3) sumber daya yang dibutuhkan minimal adalah sumber daya manusia, sumber fasilitas, sumber dana dan sumber belajar; (4) kebijakan yang menjadi landasan ; (5) *values* yang telah dirumuskan; (6) *ethics* dan (7) *moralties*. 7 aspek tadi merupakan instrument dalam pembelajaran yang tidak mungkin di indahkan oleh administrator pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebagai *blended* dari tujuan negara, tujuan Lembaga pendidikan, tujuan tenaga pendidik dan peserta didik itu sendiri.

Dengan demikian maka peran dari administrasi pendidikan adalah menerapkan instrumen strategik nasional (Mourato, Patrício, Loures, & Morgado, 2021; Peixoto, de Alcantara, & Ferreira da Silva, 2021; Roxå & Mårtensson, 2008; Samnakay, 2021; Sataøen & Wæraas, 2016) dalam pengelolaan pendidikan sehingga pendidikan menjadi merata, kemudahan akses dan bersifat efisiensi, sehingga seluruh warga negara dapat meningkatkan kesejahteraan, keadilan dan kemakmuran. Sehingga dalam proses pendidikan peran tata Kelola adalah (1) perencanaan; (2) *designing details*; (3) *execute*; (4) *controlling* dan (5) *evaluating results*.

Dimensi dari tata Kelola tersebut yang menjadi sentralnya adalah peserta didik sebagai warga negara yang mengikuti layanan pendidikan, dimana dalam prosesnya harus disiapkan tenaga pendidikan sebagai ujung tombak pendidikan dan tenaga kependidikan sebagai perangkat pendukung kelancaran proses pendidikan, kemuadian infrastruktur menjadi instrumen yang dibutuhkan dalam proses tersebut yang tentu saja semua kegiatan tersebut tidak akan terlepas dari dana yang dibutuhkan untuk penyelenggaraan pendidikan tersebut. Disitulah fungsi *management* dibutuhkan untuk dikelola

secara profesional dan terarah, sehingga peran kebijakan menjadi sangat penting, meskipun sifatnya mengikat tapi tujuannya untuk kelancaran dan ketertiban serta efektif dan efisiensi dalam proses pendidikan tersebut. Perangkat terakhir yang sangat penting adalah *leadership*, disinilah yang membedakan hasil/ luaran dari proses pendidikan di setiap Lembaga pendidikan itu berbeda, karena kepemimpinan itu merupakan seni dalam mengelola serta mengarahkan dan menggerakkan serta memanfaatkan sumber daya yang dimiliki seoptimal mungkin.

Tentu saja dalam kegiatannya tata Kelola ini memiliki *transdisciplinary interaction* dengan ilmu-ilmu lain diantaranya dengan ekonomi, psikologi, teknologi, sosiologi, ilmu-ilmu pendidikan lainnya, kedokteran dan juga ilmu computer, apalagi dalam menghadapi perubahan global sebagai dampak perkembangan revolusi industri 4.0. bisa kita ingat Kembali revolusi industri yang 1.0 dengan munculnya *steam engine* menjadikan perubahan dimana peran manusia sebagai tenaga kerja mulai berkurang dan jika ingin tetap *survive* dibutuhkan *skill* baru untuk memenuhi tuntutan kerja, sehingga tuntutan terhadap pendidikan semakin meningkat lagi akibat dari perubahan tersebut. Revolusi industri 2.0 dikembangkannya *electricity* yang semakin merubah kebutuhan peningkatan *skill* tenaga kerja, dalam masa ini perubahannya sangat tajam sekali sehingga merubah juga *mindset* dan perilaku dari masyarakatnya, maka dalam periode ini peran dari tenaga manusia semakin kecil lagi, semakin kecil lagi perannya ketika banyak pekerjaan yang bisa digantikan dengan *computer* sebagai dampak dari revolusi industri 3.0, pengangguran semakin banyak bukan saja dari masyarakat yang lulusan pendidikan dasar dan menengah saja, maka saat itu pengangguran juga didominasi oleh lulusan pendidikan tinggi. Setiap negara dibelahan bumi memikirkan secara sungguh-sungguh strategi apa yang bisa menyelesaikan permasalahan tersebut dengan pemikiran bahwa pengangguran tersebut merupakan produk perguruan tinggi. Belum reda untuk menciptakan formula bagi menyelesaikan permasalahan tersebut, segera datang revolusi industry 4.0 yang didominasi dengan *automation*. Pekerjaan yang tersisa sekarang diambil lagi dengan konsep *automation* yang diaplikasikan pada berbagai kegiatan, terlebih lagi dalam dunia usaha dan industri yang akan meminimalisir kesalahan dengan penawaran kemudahan dan kecepatan akses dalam segala hal, maka pengangguran yang ada semakin banyak dan menumpuk dalam batas urgensi sehingga harus secepatnya dipikirkan solusinya.

Ada 10 *skill* utama yang dikemukakan oleh World Bank berkaitan dengan tuntutan global yaitu (1) *positive work habits*; (2) *leadership*; (3) *communication*; (4) *technical*; (5) *writing*; (6) *english*; (7) *problem solving*; (8) *reading*; (9) *computer* dan (10) *team work*. 10 *skills* tersebut harus melekat pada lulusan pendidikan, sehingga Lembaga pendidikan harus mampu merancang dan meramu 10 *skill* tersebut *inheren* dalam setiap bidang studi. Setiap *skill* dapat dianalisis strategi pengembangannya dalam setiap mata pelajaran sehingga apapun mata pelajaran atau mata kuliahnya 10 *skill* tersebut secara otomatis melekat pada lulusannya. Kemampuan pemimpin dalam melakukan perencanaan strategik untuk memasukan 10 *skill* menjadi kompetensi inti setiap lulusan, dimana pada saat bersamaan harus berkompetisi dengan Lembaga lainnya tetapi tetap dalam koridor kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah. Disinilah kreativitas dan inovasi dibutuhkan untuk menciptakan pembeda dari Lembaga pendidikan lainnya, karena hal tersebut akan berkait erat dengan *image* dan *brand* Lembaga pendidikan serta kepercayaan pemerintah dan masyarakat, sehingga bukan hal yang lebih-lebihkan bahwa tata Kelola pendidikan itu harus dilakukan secara profesional.

Berdasarkan pemikiran di atas kiranya UPI perlu untuk melakukan *brainstorming* dan menganalisis strategi yang dilakukan oleh universitas lain yang dipilih sebagai universitas yang dapat bertahan dan mampu menyelesaikan berbagai persoalan akibat dari perubahan global. National University of Singapore menjadi pilihan untuk dikaji dan dianalisis strategi tata kelola seperti apa yang menjadikan universitas tersebut mampu menghadapi perubahan global, bertahan bahkan semakin berkembang tetap eksis dalam universitas terbaik di Asia Tenggara.

## METODE PENELITIAN

Metodologi yang digunakan adalah survei, dengan alasan dapat mencakup banyak responden dan efisien dalam waktu serta dapat mengumpulkan data kualitatif maupun kuantitatif. Pertanyaan yang dijadikan instrument berkaitan dengan fakta tata Kelola program pascasarjana universitas dan pengembangan kurikulum yang berkaitan dengan apa ide program dan bagaimana program tersebut dilaksanakan, dimana pendapat responden adalah informasi berharga tentang ide, desain dan kegiatan dalam melaksanakan program tersebut, meskipun pendapat tersebut bersifat objektif namun bagi peneliti pendapat tersebut adalah objektif.

Penelitian ini pada dasarnya adalah penelitian kualitatif untuk menganalisis (1) sifat program pascasarjana dari universitas yang dipilih; (2) kecenderungan umum tata kelola program pascasarjana; (3) dampak perubahan global terhadap program pascasarjana; (4) strategi dan inovasi tata kelola dalam menyikapi dampak peningkatan kualitas program pascasarjana; (5) implikasi penelitian terhadap tata kelola program pascasarjana khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia.

Dalam yang digali berkaitan dengan (1) Semua aspek tata kelola program pascasarjana di National University of Singapore; (2) Jenis program pascasarjana dalam hal disiplin akademik yang ditawarkan dan gelar yang ditawarkan; (3) Kurikulum; (4) Dosen; (5) Sistem administrasi program pascasarjana; (6) Interkoneksi dengan program sarjana; (7) Kegiatan penelitian yang dilakukan oleh siswa dan Dosen; (8) Tantangan yang ditimbulkan oleh program; (9) Strategi, inovasi dan inisiatif untuk menghadapi tantangan; (10) Standar kualitas diterapkan; (11) Sistem seleksi dan penerimaan siswa ; dan (12) Proses belajar mengajar.

Data dikumpulkan oleh teknologi *online* menggunakan kuesioner web dan konferensi. Untuk pertanyaan konferensi akan dikirim ke peserta terlebih dahulu sehingga peserta dapat mempersiapkan jawaban dan akan berada dalam posisi yang baik untuk diskusi. Prosedur ini penting untuk mendapatkan informasi yang valid dan diskusi yang menyeluruh dengan responden. Pertanyaannya bersifat kualitatif. Data yang dibutuhkan dikumpulkan dengan cara memaksimalkan penyebaran internet dan teknologi *online* dalam pengumpulan dokumen resmi yang dipublikasikan secara online, menyelenggarakan *teleconference* dengan *contact person*, dan mengembangkan kuesioner yang relevan melalui mode online kepada mereka yang merupakan sumber kredibel dari universitas tertentu. Bila memungkinkan kunjungan internasional ke *National University of Singapore*.

Informasi kualitatif dikumpulkan dengan pertanyaan terbuka yang mengikuti pertanyaan kuantitatif setiap kali pertanyaan tersebut terkait dan pertanyaan yang berdiri sendiri untuk beberapa informasi yang tidak terkait dengan pertanyaan kuantitatif. Untuk konferensi, *platform google zoom* akan digunakan. Dalam situasi pandemi saat ini, penggunaan *platform zoom* adalah cara terbaik untuk mengumpulkan dan berdiskusi ketika responden berasal dari banyak negara. Analisis data untuk data kuantitatif pada dasarnya bersifat deskriptif. Dengan frekuensi dan persentase ini digunakan dalam menghitung data kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan informasi umum program pasca sarjana dari responden terpilih tersebut. Analisis data untuk data kualitatif akan mengikuti prosedur Miles dan Huberman (2014). Analisis akan dilakukan dengan prosedur berikut: (1) Verifikasi dan seleksi semua data yang dikumpulkan; (2) Susunan data berdasarkan masing-masing pertanyaan penelitian; (3) Validasi data dalam hal relevansi dan kebutuhan masing-masing pertanyaan penelitian; (4) Integrasi data yang dikumpulkan melalui berbagai instrumen menjadi layak dalam bentuk kalimat yang baik dalam deskripsi temuan penelitian. Uraian hasil temuan berupa tabel, gambar dan kalimat; (5) Diskusi tentang temuan; (6) Atas dasar temuan dan diskusi dapat dirumuskan kesimpulan dan rekomendasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

*National University of Singapore* (NUS) adalah universitas riset nasional Singapura. Didirikan pada tahun 1905 sebagai *Straits Settlements and Federated Malay States Government Medical School*, NUS adalah institusi pendidikan tinggi tertua di Singapura. Menurut sejumlah survei, universitas ini secara konsisten masuk dalam 20 universitas terbaik di dunia dan dianggap sebagai universitas terbaik di Asia-Pasifik oleh peringkat QS. NUS adalah universitas riset yang komprehensif, menawarkan berbagai disiplin ilmu, termasuk sains, kedokteran dan kedokteran gigi, desain dan lingkungan, hukum, seni dan ilmu sosial, teknik, bisnis, komputasi dan musik di tingkat sarjana dan pascasarjana.

NUS memiliki sistem modular berbasis semester untuk menyelenggarakan kursus. Ini mengadopsi fitur dari sistem Inggris, seperti pengajaran kelompok kecil (tutorial) di atas kuliah dua jam reguler, dan sistem Amerika (kredit kursus). Siswa dapat pindah antar program dalam dua semester pertama mereka, mendaftar di modul lintas fakultas atau mengambil pilihan dari fakultas yang berbeda (wajib untuk sebagian besar gelar). Program studi inisiatif lintas disiplin lainnya termasuk gelar sarjana ganda di bidang Seni & Ilmu Sosial dan Teknik; Seni & Ilmu Sosial dan Hukum; Bisnis dan Teknik; dan Bisnis dan Hukum. Pada awal setiap semester, siswa dialokasikan sejumlah poin yang mereka gunakan untuk mengajukan penawaran untuk pendaftaran ke modul pilihan mereka. NUS memiliki 16 fakultas dan sekolah, termasuk konservatori musik.

NUS menawarkan banyak program untuk pengayaan siswa, salah satunya adalah Program Peluang Penelitian Sarjana (UROP).[18] Siswa diharapkan untuk menghabiskan beberapa jam setiap minggu pada proyek mereka selama semester, dan bekerja penuh waktu pada mereka selama liburan. UROP ditawarkan di Fakultas/Sekolah/*Residential College* berikut: Seni & Ilmu Sosial, Komputasi, Kedokteran Gigi, Teknik, Hukum, Kedokteran, Sains, Program Sarjana Universitas, dan Kolese Tembusu. Karena setiap Fakultas menangani aplikasi UROP mereka sedikit berbeda, informasi lebih lanjut harus dicari dari fakultas masing masing.

Kriteria Penerimaan Umum: (1) Doktor Filsafat (Ph.D) memiliki syarat (a) Gelar Sarjana (*Honours*) yang kuat dari universitas terkemuka. Gelar Master lebih disukai dan mungkin wajib untuk program tertentu. Untuk persyaratan khusus; (b) Siswa yang bahasa pengantar sarjananya bukan bahasa Inggris harus mengikuti *TOEFL* atau *IELTS*; (c) Mahasiswa yang bergelar Sarjana bukan dari NUS, NTU, SMU atau SUTD harus mengikuti *GRE (Graduate Record Examinations)* ; (d) Untuk siswa pindahan: Kebijakan Transfer/Pembebasan Kredit. Sedangkan untuk (2) Master (research) syarat yang ditetapkan adalah (a) Gelar Sarjana (*Honours*) yang baik dari universitas terkemuka. Untuk persyaratan khusus; (b) Siswa yang bahasa pengantar sarjananya bukan bahasa Inggris harus mengikuti *TOEFL* atau *IELTS* ; (c) Mahasiswa yang bergelar Sarjana bukan dari NUS, NTU, SMU atau SUTD harus mengikuti *GRE (Graduate Record Examinations)*; (d) Untuk siswa pindahan: Kebijakan Transfer/Pembebasan Kredit .

NUS juga memberikan beasiswa kepada mahasiswa pascasarjana yang memiliki penelitian yang luar biasa, beasiswa ini dapat dipertahankan selama satu (1) tahun dan setelah itu, tergantung pada kemajuan yang memuaskan dapat diperpanjang setiap semester atas kebijakan Universitas. Periode maksimum Beasiswa adalah dua (2) tahun untuk kandidat Master dan empat (4) tahun untuk kandidat PhD, sebagaimana ditentukan oleh fakultas atau sekolah terkait dalam setiap kasus. Selain itu, tidak semua fakultas atau sekolah menawarkan beasiswa untuk program *Master's by Research*.

Dalam penelitian, NUS mendorong batas untuk mencapai keunggulan penelitian melalui berbagai disiplin ilmu, dengan mengadopsi pendekatan terpadu yang menyatukan para peneliti dari berbagai bidang. Melalui kekuatan gabungan fakultas, sekolah, lembaga penelitian dan pusat, NUS telah membangun delapan kelompok penelitian integratif. Ini adalah ageing, *Asian studies*, *biomedical*

*science and translational medicine, finance and risk management, integrative sustainability solutions, maritime, materials science dan smart nation.*

## **Pembahasan**

Tata Kelola National University of Singapore terdiri dari unsur-unsur penting yang diperlukan untuk menjalankan universitas yaitu: *Dean, Deputy Dean, Vice Dean (Academic Programs), Vice Dean (Outreach and Admission), Dean's Message, Central Administration, Faculties, Central research institutes*. Ciri khas dalam program pascasarjana di NUS bersifat multidisiplin sehingga penelitian tesis dan disertasi memiliki kebaruan.

Berkaitan dengan tantangan perubahan global, universitas menghadapi tren besar seperti “massifikasi” pendidikan tinggi yang dramatis, khususnya di Cina dan India; dampak mendalam dari teknologi baru dan model bisnis pada sifat pekerjaan; menjamurnya penyedia pendidikan dan cara penyampaian baru seperti pembelajaran online; dan peningkatan pembandingan beberapa aspek keluaran dan dampaknya terhadap bidang global. Strategi yang digunakan lebih ditujukan untuk meningkat bahwa universitas harus berkontribusi lebih banyak untuk meningkatkan pertumbuhan dan daya saing nasional, mempromosikan kewirausahaan dan inovasi, dan mengatasi tantangan sosial utama. Sehingga dalam proses pendidikannya ditujukan untuk meningkatkan standar kebutuhan dan tuntutan berkaitan dengan (1) *talent competency*; (2) *multidisciplinary competency*; (3) *visible business or entrepreneurship competency*; (4) *multicultural competency*; (5) *socioconsciousness competency*.

Strategi universitas dalam mengatasi perubahan konsisten dengan pandangan bahwa untuk berkembang universitas membutuhkan otonomi dan sumber daya yang memadai untuk memilih dan dengan cepat menjalankan strategi dan tujuan yang telah ditetapkan, selalu melakukan perbaikan secara terus menerus beroperasi dalam kerangka pendidikan tinggi untuk mempromosikan keunggulan global. Strategi selanjutnya adalah merekrut akademisi kelas dunia dan menyiapkan infrastruktur yang memungkinkan mereka bersama para sarjana tumbuh di dalam negeri untuk melakukan penelitian dan pekerjaan pendidikan yang terbaik. Selain itu strategi yang ketiga untuk perkembangan yang pesat NUS selalu mengkondisikan lembaganya dalam *constructive dissatisfaction* sehingga menciptakan dorongan kuat untuk unggul, berbuat lebih baik untuk siswa, alumni dan masyarakat luas. Strategi yang keempat, adalah kemitraan global dengan berbagai universitas di seluruh belahan dunia secara mendalam, sehingga menjadi *platform* yang berharga untuk lompatan akademis

Strategi tata Kelola program pascasarjana dalam pendidikan adalah (1) Siswa kami terus menikmati keragaman yang kaya dari program masa depan yang mempersiapkan mereka dengan baik untuk tahun-tahun mendatang; (2) *Boot* untuk program pascasarjana: fleksibilitas dalam penjadwalan, lebih banyak pilihan dengan kursus *online*; (3) Mendukung pendidikan berkelanjutan: inisiatif ketahanan dan pertumbuhan NUS, *advanceonus*; (4) Pengembangan baru; (5) Rekrutmen bakat kaliber tinggi; (6) Mengubah pengalaman global: dimensi eksperimental, penghargaan pengalaman luar negeri baru; dan (7) Program Baru.

## **KESIMPULAN**

Setiap universitas memiliki visi yang berbeda sesuai dengan arah tujuannya, begitu juga dengan *National University of Singapore*, dimana visinya adalah universitas global terkemuka yang membentuk masa depan. misinya adalah mendidik, menginspirasi dan mengubah, dengan nilai adalah inovasi, ketangguhan, keunggulan, rasa hormat dan integritas. Beberapa aspek sangat penting dalam pengembangan program pendidikan pascasarjana .

Pertama, Edukasi: adaptasi dalam pelayanan akademik dengan memberikan kemudahan dan fasilitas serta strategi pembelajaran sesuai *covid-19*; banyak program baru yang disesuaikan dengan

kebutuhan saat ini. Kedua, penelitian didorong untuk melakukan penelitian untuk mengatasi *covid-19*, pusat-pusat baru untuk inisiatif baru juga dibangun, serta kerjasama penelitian dengan universitas lain dan perusahaan internasional. Ketiga, kewirausahaan, yang terkait dengan proyek pengembangan bakat kewirausahaan, komersialisasi, dan dukungan kewirausahaan. Keempat, *community*, yang dibangun untuk membantu masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Avis, J. (2018). Socio-technical imaginary of the fourth industrial revolution and its implications for vocational education and training: a literature review. *Journal of Vocational Education and Training*, 70(3), 337–363.
- Choi, I., & Hori, S. (2016). A comparative study on the governance of education for older people in Japan and Korea. *Educational Gerontology*, 42(10), 717–728.
- d’Aguiar, S., & Harrison, N. (2016). Returning from earning: UK graduates returning to postgraduate study, with particular respect to STEM subjects, gender and ethnicity. *Journal of Education and Work*, 29(5), 584–613.
- Dean, M., & Spoehr, J. (2018). The fourth industrial revolution and the future of manufacturing work in Australia: challenges and opportunities. *Labour & Industry: A Journal of the Social and Economic Relations of Work*, 28(3), 166–181.
- Donosepoetro, M. (1983). Emergence of New Structures of Governance and Administration in Tertiary Education in Indonesia. *Journal of Tertiary Education Administration*, 5(1), 79–83.
- Fatokun, S., & Ojo, G. (2004). Attitude of Graduating Accounting Students in Nigerian Universities to Postgraduate Studies in Accountancy: A Career Expository Study. *Journal of Social Sciences*, 9(1), 19–22.
- Heisbourg, F. (2020). NATO 4.0: The Atlantic Alliance and the Rise of China. *Survival*, 62(2), 83–102.
- Jeevan, J., Mohd Salleh, N. H., Mohd Zaideen, I. M., Othman, M. R., Menhat, M. N. S., & Divine Caesar, L. (2020). Application of geoeconomics in seaport operations: a theoretical proposal for post Covid-19 recovery strategy. *Australian Journal of Maritime and Ocean Affairs*, 12(4), 217–242.
- Jin, M. H. (2020). Public administration education beyond borders: Having an open mind to “unique governance.” *Journal of Public Affairs Education*, 26(2), 123–126.
- Milward, H. B. (2015). The state and public administration: have instruments of governance outrun governments? Introductory perspectives. *Asia Pacific Journal of Public Administration*, 37(4), 217–223.
- Mourato, J., Patrício, M. T., Loures, L., & Morgado, H. (2021). Strategic priorities of Portuguese higher education institutions. *Studies in Higher Education*, 46(2), 215–227.
- Parmar, H., Khan, T., Tucci, F., Umer, R., & Carlone, P. (2021). Advanced robotics and additive manufacturing of composites: towards a new era in Industry 4.0. *Materials and Manufacturing Processes*, 00(00), 1–35. <https://doi.org/10.1080/10426914.2020.1866195>
- Peixoto, M. R., de Alcantara, M. S., & Ferreira da Silva, J. (2021). Strategic Groups and Performance in Higher Education in Brazil. *Latin American Business Review*, 0(0), 1–38. <https://doi.org/10.1080/10978526.2021.1928516>
- Roslan, M. H. H., Hamid, S., Ijab, M. T., Yusop, F. D., & Norman, A. A. (2020). Social entrepreneurship in higher education: challenges and opportunities. *Asia Pacific Journal of Education*, 00(00), 1–17. <https://doi.org/10.1080/02188791.2020.1859354>

- Roxå, T., & Mårtensson, K. (2008). Strategic educational development: A national Swedish initiative to support change in higher education. *Higher Education Research and Development*, 27(2), 155–168.
- Samnakay, N. (2021). A framework for analysing and informing Australia's National strategic natural resource management policies. *Australasian Journal of Environmental Management*, 28(3), 267–286.
- Sataøen, H. L., & Wæraas, A. (2016). Building a Sector Reputation: The Strategic Communication of National Higher Education. *International Journal of Strategic Communication*, 10(3), 165–176.
- Schneider, J., Wilkerson, D., Solomon, B., Perlman, C., Duval, D., Shelby, D., & Witten, M. (2017). Psychoanalytic training experience and postgraduate professional development – Part II. *International Journal of Psychoanalysis*, 98(5), 1385–1410.
- Schneider, J., Wilkerson, D., Solomon, B., Perlman, C., Duval Tsioles, D., Shelby, D., ... Sadow, L. (2014). Psychoanalytic training experience and postgraduate professional development: A survey of six decades of graduate analysts. *International Journal of Psychoanalysis*, 95(6), 1211–1233.
- Schröder, T. (2019). A regional approach for the development of TVET systems in the light of the 4th industrial revolution: the regional association of vocational and technical education in Asia. *International Journal of Training Research*, 17(sup1), 83–95.
- Sethi, A., Schofield, S., Ajjawi, R., & McAleer, S. (2016). How do postgraduate qualifications in medical education impact on health professionals? *Medical Teacher*, 38(2), 162–167.
- Sifakakis, P., Tsatsaroni, A., Sarakinioti, A., & Kourou, M. (2016). Governance and knowledge transformations in educational administration: Greek responses to global policies. *Journal of Educational Administration and History*, 48(1), 35–67.
- Yan, T., Deng, M., & Ma, Y. (2021). Chinese regular education teachers' perceptions of the holistic development of students with special educational needs in inclusive schools. *International Journal of Inclusive Education*, 25(6), 686–704.